

## **Pengembangan Usaha UKMBandeng Duri Lunak di Kelurahan Krobokan Kota Semarang**

**Surya Arliawan<sup>1</sup>, Dra. Sri Suryoko, M.Si<sup>2</sup>**

[suryaarliawan@gmail.com](mailto:suryaarliawan@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

Small Business Enterprise's has grown to be an important element in the development of various countries in the world because it absorbs the largest labor and as a contribution to the gross great domestic income. Krobokan is one village in the district of west side of Semarang. It is one of the industrial centers mainly milkfish soft spines. Fish is considerable potential industrial materials considering that Indonesia is a maritime country, mostly in the form of ocean territory. Based on the facts about the potential of fish commodities, most residents of the Village Krobokan pursue small milk fish industry. The purpose of this study is to analyze how the development of SME's milkfish soft spines in running the business seen from the capital, human resources, technology, and marketing use. This study uses a qualitative, descriptive. The research located in the Village of Krobokan Semarang who have eight (8) SME's Milkfish Softspines by interview, observation, and the collection of related documents. The data were analyzed qualitatively by using the step data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the milkfish soft spines business in Kerobokan have occupied at least 10 years and some even more than 20 years. Of the business more than 10 years; from the aspect of capital increased 5 – 10 times significantly. Business assets to increase both quality and quantity. From the aspect of human resources in general there is no increase in the manpower; but the skills of how to increase the quality of processing. From the technological aspects of the majority (62.5%) experienced an increase in both the quality and quantity of tools and packaging aspects. From the aspect of marketing in general there is an increase in sales volume; but only a small proportion (37.5%) who had more than one market services.

**Keywords: Development, SME's, Milkfish soft spines**

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro [suryaarliawan@gmail.com](mailto:suryaarliawan@gmail.com)

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## ABSTRAK

Usaha Kecil Mikro telah berkembang menjadi unsur yang penting dalam pembangunan berbagai negara di dunia karena menyerap tenaga kerja terbesar dan sebagai kontribusi pendapatan domestik bruto yang besar. Krobokan adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Kelurahan Krobokan merupakan salah satu sentra industri bandeng terutama bandeng duri lunak di Kota Semarang. Ikan merupakan bahan industri yang cukup potensial mengingat Indonesia adalah negara maritim yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan. Berdasarkan fakta tentang potensi komoditas ikan, maka sebagian penduduk Kelurahan Krobokan menekuni industri kecil bandeng. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perkembangan usaha UKM Bandeng Duri Lunak dalam menjalankan bisnisnya dilihat dari modal, sumber daya manusia, teknologi, dan pemasaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Krobokan Kota Semarang yang memiliki 8 (delapan) UKM Bandeng Duri Lunak dengan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bandeng duri lunak di Krobokan telah ditekuni paling sedikit 10 tahun bahkan ada yang lebih dari 20 tahun. Dari usaha lebih dari 10 tahun; dari aspek modal terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yakni 5 – 10 kali lipat. Aset usaha mengalami peningkatan baik kualitas dan kuantitas. Dari aspek sumber daya manusia pada umumnya tidak ada peningkatan tenaga kerja; namun keterampilan cara pengolahan mengalami peningkatan kualitas. Dari aspek teknologi sebagian besar (62,5%) mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas baik dari aspek alat dan kemasan. Dari aspek pemasaran umumnya ada peningkatan volume penjualan; namun hanya sebagian kecil (37,5%) yang memiliki layanan lebih dari satu pasar.

**Kata kunci: Perkembangan, UKM, Bandeng Duri Lunak**

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro suryaarliawan@gmail.com

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## PENDAHULUAN

Ikan bandeng merupakan suatu komoditas perikanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat, memiliki rasa cukup enak dan gurih sehingga banyak digemari masyarakat. Selain itu, harganya juga terjangkau oleh segala lapisan masyarakat. Ikan bandeng digolongkan sebagai ikan berprotein tinggi dan berkadar lemak rendah. Menurut Astawan (2004), salah satu upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan ikan bandeng adalah mengolah ikan bandeng secara duri lunak. Potensi pengolahan bandeng duri lunak di Semarang sudah baik namun masih banyak yang harus dikembangkan untuk menuju pasar yang lebih luas.

Krobokan adalah salah satu Kelurahan di Kota Semarang yang letaknya sebelah barat langsung berbatasan dengan Kelurahan Karangayu yang disitu terdapat pasar tradisional yang dapat mengangkat tingkat ekonomi di daerah tersebut. Sehingga penduduk di Krobokan banyak bemunculan orang-orang yang memanfaatkan peluang mempunyai tempat tinggal dekat pasar. Dengan luas daerah 82,5 ha dan jumlah penduduk sekarang mencapai 14.443 kawasan ini yang dulu nya hanya dimanfaatkan peluangnya oleh beberapa orang, saat ini para perintis sudah mendapatkan kesuksesan dan diikuti perintis perintis baru. Banyak nya jumlah industri di Kelurahan Krobokan menjadikan Krobokan sentra industri terutama bandeng duri lunak di Kota Semarang.

Fokus penelitian ini adalah pengembangan usaha pada UKM pengolah Ikan Bandeng di Krobokan Kota Semarang. Pengembangan usaha ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan bandeng duri lunak di pasar lokal Semarang maupun di pasar bebas yang semakin meningkat setiap tahunnya seiring pertumbuhan penduduk yang semakin banyak populasinya. Sisi menarik dari permasalahan ini adalah **bagaimana perkembangan usaha UKM Bandeng Duri Lunak dalam menjalankan bisnisnya.**

Berdasarkan fakta-fakta tentang UKM dan terdapatnya permasalahan pada perusahaan dan potensi komoditas ikan bandeng, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengelolaan dan Pengembangan usaha pada UKM pengolah Ikan Bandeng di Semarang sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan usaha bandeng dilihat dari modal yang digunakan ?
2. Bagaimana pengembangan usaha bandeng dilihat dari SDM (Sumber Daya Manusia) ?
3. Bagaimana pengembangan usaha bandeng dilihat dari teknologi yang digunakan ?
4. Bagaimana pengembangan usaha bandeng dilihat dari pemasaran ?

## KERANGKA KONSEP DAN OPERASIONAL

Perkembangan bisnis yaitu berarti perihal yang berkaitan dengan bertambah sempurna yang ada di bidang usaha komersial dalam usaha perdagangan. Menurut (Mahmud machfoedz, 2005) Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro suryaarliawan@gmail.com

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Perkembangan usaha UKM Bandeng Duri Lunak di Kelurahan Krobokan, dilihat dari aspek : (a) Modal usaha; (b) Sumberdaya manusia; (c) Teknologi yang digunakan; (d) Pemasaran.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau Kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya. (Munawir, 2010). Aspek yang dilihat yaitu : (a) Perkembangan modal; (b) Perkembangan aset usaha.

SDM sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja/karyawan) (Nawawi, 2000). Aspek yang dilihat yaitu : (a) Jumlah tenaga kerja; (b) Peningkatan keterampilan.

Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Menurut Undang Undang No.18 Tahun 2002. Aspek yang dilihat yaitu : (a) Peningkatan alat yang digunakan; (b) Cara penyajian (*packaging*)

Pemasaran yaitu bekerja dengan pasar untuk menciptakan pertukaran dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (Mahmud machfoedz, 2005). Aspek yang dilihat yaitu : (a) Volume penjualan ; (b) Cakupan pasar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Krobokan Kota Semarang yang memiliki 8 (delapan) UKM Bandeng Duri Lunak dengan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Sebagian besar perajin Bandeng Duri Lunak merupakan pengusaha yang sebelumnya memiliki latar belakang bukan sebagai pengusaha bandeng duri lunak. Beberapa pengusaha memiliki usaha lain sebelum menggeluti usaha bandeng duri lunak. Banyak dari perajin yang melanjutkan bisnis orang tuanya, mereka sebelumnya sudah terlatih mengolah bandeng duri lunak. Sebagian kecil perajin bandeng duri lunak memiliki latar belakang usaha pembuatan es balok sebelumnya. Perajin yang lain juga memiliki latar belakang yang berbeda yaitu perajin yang mengolah ikan asin, dan ada juga perajin yang memiliki latar belakang sebagai penjual gorengan. Lama usaha bandeng duri lunak di Kelurahan Krobokan Kota Semarang kebanyakan sudah menjalankan usahanya antara 10 hingga kurang dari 20 tahun. Hanya ada satu pengusaha yang lama usahanya lebih dari 20 tahun. Pengusaha yang mempunyai lama usaha paling lama ini merupakan pelopor usaha dari semua pengusaha bandeng duri lunak di Krobokan. Dilihat dari aspek pendidikan, pengusaha bandeng minimal berpendidikan SMP, dan tingkat

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro suryaarliawan@gmail.com

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

pendidikan tertinggi adalah Diploma III. Dengan keadaan seperti ini usaha bandeng duri lunak di Kelurahan Krobokan sangat berpotensi untuk lebih maju dan lebih baik. Bagi sebagian besar perajin bandeng duri lunak, usaha ini merupakan usaha pokok dan sebagian yang lain merupakan usaha sampingan. Modal kerja di awal usaha berkisar antara lima ratus hingga satu juta rupiah. Semua proses produksi bandeng duri lunak dikerjakan oleh pemilik dan keluarganya sendiri. Untuk memulai usahanya, seluruh perajin bandeng duri lunak menggunakan peralatan tradisional. Penjualan produk bandeng duri lunak umumnya di Kota Semarang, seperti Pasar Bulu, Pasar Karangayu, Pasar Johar, Pasar Peterongan, Pasar Metro, Pasar Sendiko. Cakupan pasar yang dituju rata-rata adalah pasar tradisional bukan pasar modern seperti super market. Dewasa ini, sebagian dari perajin yang diteliti telah memiliki hubungan bisnis dengan para pedagang dari luar kota, yakni Temanggung dan Purbalingga, yang mengambil produk ke rumah.

Perkembangan usaha bandeng duri lunak pada awal usaha mempunyai modal antara Rp.500.000,00 – Rp.1.000.000,00 pada tahun 2015 modal sudah berkembang menjadi Rp.1.500.000,00 -Rp.20.000.000,00. Perkembangan modal hampir rata – rata 8 kali dari jumlah sebelumnya. Begitu juga dengan aset usaha yang di miliki perajin yang memiliki perkembangan dari jenis – jenis aset standar yang wajib dimiliki menjadi berkembang dengan memiliki aset – aset tambahan yang dimiliki oleh para perajin.

Jumlah rata – rata tenaga kerja dari sisi jumlah cenderung tidak berubah karena si pemilik / perajin adalah pekerja bandeng duri lunak tetapi dari kualitas keterampilan mengalami perkembangan yang cukup baik. Apabila di awal usaha hanya dapat memproduksi bandeng duri lunak sekarang dapat di variasi bandeng duri lunak menjadi berbagai olahan bandeng.

Teknologi yang digunakan oleh perajin bandeng di awal usaha yang masih menggunakan alat – alat yang di kategorikan sebagai alat tradisional pada tahun 2015 sebagian besar sudah di kategorikan menjadi alat – alat yang modern. Pada pengemasan bandeng duri lunak pada awal usaha yang menggunakan daun pisang pada tahun 2015 sudah menggunakan plastik yang di-*vakum* untuk mengemas bandeng duri lunak.

Pemasaran yang dilakukan oleh perajin bandeng duri lunak sudah mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari volume penjualan yang meningkat rata – rata Rp.1.500.000,00 dari awal usaha dan juga cakupan pasar yang naik hingga ada tengkulak luar kota yang mengambil di tempat produksi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Usaha bandeng duri lunak di Kelurahan Krobokan dimulai tahun 1995 kurang lebih 30 usaha dan sekarang tinggal 8 usaha; sebesar 62,5% merupakan usaha pokok dan 37,5% sebagai usaha sampingan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang diajukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro suryaarliawan@gmail.com

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

perajin Bandeng Duri Lunak di Kelurahan Krobokan untuk dapat mengembangkan usahanya:

1. Meningkatkan modal sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu produk,sebaiknya para perajin mulai memodernisasi untuk mengejar ketertinggalan dengan para pesaing yang memiliki modal lebih besar dan memiliki aset – aset usaha yang lebih banyak dengan kualitas lebih baik.
2. Dengan jumlah tenaga kerja yang minim untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka selain pembekalan pengetahuan terhadap aspek teknis produksi dan teknologi produksi juga perlu dilakukan pemberian pengertian yang terus menerus pentingnya menghasilkan mutu produk yang lebih baik dan meningkatkan daya tawar.
3. Teknologi yang setiap tahun diperbaharui maka alat – alat yang digunakan oleh para perajin bandeng diperbaharui juga walaupun barang yang digunakan adalah barang “tangan kedua” dan hanya alat – alat yang standar harus dimiliki oleh perajin bandeng agar harganya lebih dapat dijangkau namun tetap menggunakan alat yang mengikuti perkembangan zaman.
4. Perkembangan pemasaran pengusaha bandeng duri lunakdi Kelurahan Krobokan dalam pemasaran bandeng dapat dilakukan dengan memasuki outlet besar seperti supermarket dengan perlindungan pemerintah untuk pengusaha kecil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alila Pramiyanti. 2008.*Study Kelayakan Bisnis Untuk UKM*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Anwar Sanusi. 2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astawan, M. 2004. *Tetap Sehat dengan Produk Makanan Olahan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Komarudin Sastradipoera. 2005. *Mencari Makna Dibalik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma
- Kota Semarang dalam Angka 2013. 2014. Badan Pusat Statistik.
- Listyawan Ardi Nugraha. 2011. *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud Machfoedz. 2005.*Pengantar Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Nawawi Hadari.2000. *Administrasi Personel Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta:Haji Intermedia.

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro suryaarliawan@gmail.com

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

- Reni Shinta Dewi. 2013. *Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Ukm Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional Studi kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan. Penelitian. Universitas Diponegoro.*
- Saparinto, Cahyo. 2007. *Membuat Aneka Olahan Bandeng.* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. 2007. *Kamus Besar Ekonomi.* Bandung: Pustaka Grafika
- Soebroto, Thomas. 1979. *Pengantar Teknik Berusaha.* Semarang: EFFAR Co. I.td
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta
- Tambunan, Tulus. 1993. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Urata, Shujiro.2000. *Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia.* Tokyo: JICA

<sup>1</sup>Surya Arliawan, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro suryaarliawan@gmail.com

<sup>2</sup>Dra. Sri Suryoko, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro